

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi menjadi determinan utama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, yaitu kondisi kesehatan fisik dan perkembangan kognitif (Sartika, 2010) (Beddington et al., 2016). Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja (Supariasa dkk, 2012). Permasalahan gizi terjadi pada banyak kelompok umur namun anak yang berusia dibawah 5 tahun (balita) menjadi kelompok penduduk yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas saat dewasa (UNICEF, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), penurunan kasus malnutrisi di Indonesia cenderung berjalan lambat. Sejak tahun 2007 hingga 2018, penurunan prevalensi balita kurus sebesar 1,3%, yaitu dari 18,4% menjadi 17,7%, penurunan prevalensi balita pendek sebesar 6%, yaitu dari 36,8% menjadi 30,8%, dan penurunan prevalensi balita kurus sebesar 3,4% yaitu dari 13,6% menjadi 10,2% (Balitbang Kementerian Kesehatan, 2018). Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita di Jawa Timur mengalami penurunan hanya sebesar 3% yaitu dari 35,8% di tahun 2013 menjadi 32,18% di tahun 2018. Pada proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita di kabupaten Banyuwangi juga mengalami penurunan hanya sebesar 2% yaitu dari 34% menjadi 32%.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan permasalahan kependudukan yang kompleks. Kondisi geografis serta faktor sosial dan budaya yang cukup beragam di kalangan masyarakat menjadi penyebab permasalahan kependudukan tersebut. Beberapa provinsi mengalami kemajuan pesat dalam penurunan permasalahan gizi pada balita bahkan prevalensinya sudah relatif rendah, tetapi beberapa provinsi lain prevalensi dalam permasalahan underweight, wasting dan stunting masih sangat tinggi (Balitbang Kementerian Kesehatan, 2018).

Penyelesaian permasalahan terkait kesehatan terutama masalah gizi disetiap daerah berbeda-beda, disetiap daerah pasti memiliki fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, maupun posyandu. Fasilitas kesehatan yang ada di desa Sumberberas adalah puskesmas, puskesmas pembantu, dan posyandu. Program kesehatan yang telah dijalankan yaitu inisiasi menyusui dini, pembagian kapsul Vit A pada balita, pemberian tablet Fe untuk ibu hamil dan remaja, Pemberian PMT pada ibu hamil dan balita dan beberapa program lainnya. Pelayanan kesehatan di Desa Sumberberas sendiri terbilang sudah sangat baik dan cukup memenuhi namun terkadang kesadaran dari masyarakat, lingkungan keluarga, ibu hamil, ibu balita terkait ketaatan dalam mengikuti serta menjalankan program pelayanan kesehatan setempat masih kurang, sehingga pengetahuan terkait gizi dilingkungan masyarakat desa Sumberberas masih harus ditingkatkan. Permasalahan gizi yang masih sering terjadi yaitu *underweight*, *wasting*, dan *stunting*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan “adakah perubahan perilaku ibu balita dalam melakukan usaha pencegahan *stunting* pada balita dimulai dengan ketepatan praktik pemberian makan balita?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dengan adanya program penyuluhan intervensi gizi ini dapat menambah pengetahuan ibu mengenai balita pendek/*stunting* di Desa Sumberberas.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*
- b. Meningkatkan kesadaran ibu balita terkait pemberian makan gizi seimbang
- c. Meningkatkan ketepatan praktik ibu dalam pemberian makan balita

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL MIG ini mampu membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat desa Sumberberas selama kegiatan intervensi gizi ini dilakukan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL MIG ini mampu memberikan manfaat bagi prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai evaluasi PKL untuk tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL MIG ini dapat menambah pengalaman dan pengasahan kemampuan dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat.